

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media elektronik dan termasuk dalam industri penyiaran yang bersaing dalam hal penyampaian pesan (informasi, berita, hiburan) dengan media lain. Radio adalah salah satu media massa yang mengandalkan audio saja dalam menyampaikan pesannya. Radio memiliki beberapa sifat yaitu diantaranya, bisa didengarkan jika ada siaran, bisa didengarkan ulang jika diputar kembali dan daya rangsang yang rendah (Wahyudi, 1991: 30).

Menurut Effendy (1990: 74), radio juga dapat disebut sebagai “*The Fifth Estate*” karena memiliki kekuatan yang cukup besar dalam mempengaruhi khalayak banyak. Dalam hal ini disebabkan karena berbagai faktor yaitu: yang pertama, berbagai gagasan dengan mudah dituliskan pada kertas lalu disampaikan melalui corong radio (*microfon*) tanpa batasan dengan cara yang mudah. Yang kedua, siaran radio memiliki daya tembus yang luas sehingga tidak mengenal jarak dan waktu. Yang terakhir, memiliki daya tarik yang besar karena sifatnya yang serba hidup oleh efek suara, musik, pembawa acara radio yang menarik dan penggunaan tata bahasa yang santai.

Persaingan media massa saat ini khususnya pada stasiun radio dapat dikatakan cukup tinggi, karena dalam upaya menarik perhatian para pendengar radio. Kini program siaran pada radio tentunya harus benar-benar dibalut dengan sedemikian rupa agar menarik, diikuti sebanyak-banyaknya dan tetap setia didengarkan oleh pendengarnya. Strategi program siaran tentunya menjadi sebuah

hal yang penting bagi stasiun radio dalam mencapai visi dan misinya (Amelia, 2020: 103).

Menurut Larasati (2016: 1) penyiaran dapat dikatakan sebagai keutuhan proses penyampaian siaran seperti, menyiapkan bahan produksi, hasil produksi, menyiapkan siaran, lalu disampaikan melalui pemancar radio sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh pendengarnya di suatu tempat. Jadi penyiaran adalah sebuah proses yang dimana didalamnya terdapat semua langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh stasiun radio dalam melakukan siaran.

Menurut Morissan (Pala, 2014: 219) jika masing-masing stasiun penyiaran memiliki ciri khas program siaran yang kuat maka akan semakin terpetakan pula pendengarnya. Format siaran dapat diaktualkan sebagai dasar dari penyiaran, yaitu mengenai apa, untuk siapa dan cara apa yang digunakan dalam mengolah suatu siaran sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Skema dalam menentukan format siaran dapat berguna untuk menentukan sasaran penerima pesan (pendengar) secara jelas dan menyiapkan strategi untuk bersaing dengan siaran radio lainnya. Format siaran dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, contoh misal dari pengelompokan sesuai dengan jenis *gender*, wilayah dan usia. Pada umumnya suatu stasiun radio memiliki sejumlah format kategoris seperti radio untuk kanak-kanak, remaja (anak muda), dewasa dan tua (lanjut usia).

Stasiun penyiaran tentunya harus menetapkan rencana apa dan tujuan apa yang ingin dicapai. Proses mengontrol dan mengoreksi program siaran radio tentu sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui seberapa jauh perencanaan dan tujuan

yang sudah dibuat apakah tercapai atau tidak baik dari karyawan atau perusahaan siaran tersebut. Pengawasan ini harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur sehingga fungsi pengawasan tersebut dapat berjalan dengan efektif (Sukarna, 2011: 10).

Untuk mengetahui berapa total pendengar yang mendengarkan stasiun penyiaran tersebut dapat dihitung dan ditemukan melalui sebuah riset *rating* (Morissan, 2013: 254). Jika total pendengar yang tertarik dan selalu mengikuti program siaran tersebut tidak signifikan dari apa yang sudah direncanakan, maka perlu dilakukannya sebuah proses evaluasi sehingga dapat menemukan permasalahan yang ada dan tentu dapat menemukan solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

Komunikator pada media massa penyiar radio tentunya harus memiliki keterampilan dalam bertutur kata dan berbahasa yang baik, sehingga informasi yang disampaikan kepada khalayak dapat tersampaikan dengan baik pula. Kedisiplinan seorang *presenter* siaran radio dalam melakukan pekerjaannya tentu harus memiliki daya tarik lebih dan kemampuan yang mumpuni agar pendengarnya merasa terbawa dengan apa yang disampaikannya, bahkan merasa seperti *presenter* tersebut ada disisi pendengarnya. Sehingga pendengarnya merasa adanya kesamaan dengan apa yang disampaikan *presenter* tersebut (Effendy, 1993: 204).

Seorang *presenter* radio harus memiliki kemampuan lebih dari sekedar berbicara saja, seperti mahir dalam memilih kata dan menyusun kalimat yang memikat, mampu memainkan nada dan intonasi sesuai tema program siaran, berwawasan luas, kaya akan imajinasi, cepat dan tepat dalam mengantisipasi situasi

dan kondisi (Bari, 1995: 78). Berbagai macam keunikan bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi pada sebuah radio menjadi daya tarik radio tersebut agar diminati pendengarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), horor adalah sesuatu yang menimbulkan perasaan ngeri atau takut yg amat sangat. Biasanya horor berhubungan erat dengan hantu atau makhluk halus. Istilah hantu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa diseluruh dunia, dan Indonesia menjadi salah satunya. Meskipun beberapa orang tidak percaya pada hantu, tetapi berbicara tentang hantu mungkin dapat menakuti sebagian dari kita, dan yang lainnya secara sadar mencoba untuk menemukan kebenaran tentang keberadaan mereka. Setiap negara, termasuk Indonesia sendiri memiliki banyak sekali bentuk dan jenis makhluk halus atau arwah seperti, kuntilanak, pocong, tuyul, genderuwo, banaspati, kuyang dan masih banyak lagi. Menurut Sunu dalam [historia.id](http://historia.id), cerita hantu merupakan sebuah pandangan atau kepercayaan masyarakat karena bersinggungan dengan kehidupan dan kematian (Kompas.com: 2022).

Mitos memang hal yang unik. Meskipun kebenarannya tidak dapat benar-benar dibuktikan, tetapi mitos hingga saat ini masih banyak dipercaya oleh masyarakat, khususnya orang-orang yang lebih tua. Kejadian ini juga dapat kamu temui pada masyarakat Sunda. Masyarakat Sunda masih mempercayai mitos-mitos yang ada di kalangan mereka, seperti mengenai tempat-tempat berhantu, larangan untuk melakukan suatu hal (Fimela.com: 2016). Khalayak begitu menyukai berbagai hal yang menakutkan, menurut Mochtar Lubis dalam ceramahnya di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta pada tanggal 6 April 1977, bisa jadi terkait

dengan salah satu ciri khas bangsa Indonesia, yaitu percaya takhayul (Bandungbergerak.id: 2021).

Radio Ardan 105,9 FM yang menyuguhkan program siaran *Nightmare Side*. Program siaran *Nightmare Side* Radio Ardan FM ini merupakan salah satu program siaran yang menjadi ciri khas dari Radio Ardan FM dan menjadi suatu nilai tambah dibandingkan siaran radio lain dikarenakan mereka mengangkat tema atau konsep yang berbau mistis.

*Nightmare Side* Radio Ardan FM ini adalah sebuah program siaran misteri yang menyuguhkan cerita-cerita seram dan membuat kita merasa merinding ketika mendengarnya yang dimana cerita tersebut berdasarkan cerita pengalaman langsung yang dialami oleh pendengarnya. Lalu cerita tersebut disusun kembali, dipercantik kalimat dan kosa katanya sehingga membuat cerita tersebut semakin menegangkan, lalu diperankan dan diceritakan kembali oleh *presenter* Radio Ardan FM yang terampil dan cakap.

Program siaran *Nightmare side* ini biasanya disiarkan pada setiap malam Jum'at pada jam 22.00 WIB, yang dimana malam jum'at itu identik dengan suasana mistis sehingga dapat memacu adrenalin pendengarnya. Selain menyuguhkan cerita seram dan jadwal yang disiarkan pada malam jum'at tentunya program acara *Nightmare side* Radio Ardan FM ini juga diperkuat dengan musik dan efek suara yang menyeramkan sehingga memberikan efek imajinasi yang lebih untuk pendengarnya dan memberikan pengalaman mendengarkan cerita yang lebih hidup.

Siaran program *Nightmare side* ini tentu menjadi salah satu program unggulan dari Radio Ardan FM, karena selalu ditunggu-tunggu bahkan selalu setia

didengar oleh para pendengarnya yang menggemari cerita-cerita mistis. Program *Nightmare side* Radio Ardan FM ini memiliki ciri khas *tagline* yang begitu terkenal dikalangan pendengarnya, yaitu adalah “Jangan pernah dengerin *Nightmare Side* sendirian!”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat Bandung Timur Mengenai Konten Horor Di Radio” (Studi Deskriptif Terhadap Pendengar Program Siaran *Nightmare Side* Di Radio Ardan FM Bandung). Berdasarkan fokus masalah ini peneliti kemudian merumuskannya menjadi pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses seleksi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung?
2. Bagaimana proses interpretasi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung?
3. Bagaimana reaksi sebagai tingkah laku masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut diatas, yaitu:

1. Mengetahui proses seleksi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung

2. Mengetahui proses interpretasi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung
3. Mengetahui reaksi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran *Nightmare Side* pada radio Ardan FM Bandung

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Secara Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau manfaat dalam studi ilmu komunikasi umumnya dan ilmu Jurnalistik Radio khususnya. Selain itu, penelitian ini mampu memperluas pemahaman tentang jurnalistik, terutama yang berhubungan dengan media massa berupa radio.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan pengetahuan baru dan masukan sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi umumnya dan ilmu jurnalistik khususnya. dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi Ardan Radio khususnya pada program siaran *Nightmare Side* tentang bagaimana “*Persepsi Masyarakat Mengenai Konten Horor Di Radio*” (*Studi Deskriptif Terhadap Pendengar Siaran Nightmare Side Di Radio Ardan FM Bandung*).

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada sebuah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian siaran *Nightmare Side* Radio Ardan FM yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu diantaranya:

Penelitian Mega Faiza pada tahun 2018, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “*Pengaruh Program Nightmare Side Ardan FM Terhadap Kepercayaan Hal Mistis: Studi Terhadap Pendengar Nightmare Side di Kota Bandung*”. Peneliti ini menggunakan sebuah metode kuantitatif yang terfokuskan kepada seberapa besar pengaruh program *Nightmare Side* Radio Ardan FM terhadap kepercayaan hal gaib. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program siaran *Nightmare Side* sangat berpengaruh terhadap kepercayaan hal mistis pendengarnya (Faiza, 2018).

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Metode/Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
<b>Mega Faiza</b> pada tahun 2018, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Program <i>Nightmare Side</i> Ardan FM Terhadap Kepercayaan Hal Mistis: Studi Terhadap Pendengar <i>Nightmare Side</i> di Kota Bandung	Menggunakan metode kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program siaran <i>Nightmare Side</i> sangat berpengaruh terhadap kepercayaan hal mistis pendengarnya	Penelitian ini memfokuskan pada kepercayaan hal mistis



## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Konseptual**

#### **a. Persepsi**

Pada tahun 2003 Robbins mengemukakan pendapat mengenai Persepsi bahwa, persepsi adalah sebuah rangkaian proses yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk menyusun dan menafsirkan kesan yang didapatkan oleh panca indera sehingga dapat memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Konsep dasar dari persepsi ada tiga, yaitu; seleksi, interpretasi dan tingkah laku sebagai reaksi. Pelaku persepsi, obyek/target yang dipersepsikan dan situasi adalah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi itu sendiri (Robbins, 2003: 160).

Jalaluddin Rahmat mengatakan di dalam bukunya yaitu "*Psikologi Komunikasi*" berpendapat bahwa persepsi adalah suatu pengalaman mengenai objek, peristiwa atau apapun yang berhubungan dengan penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Persepsi ialah pemberian makna pada stimuli inderawi (Rahmat, 2008: 52).

Pengertian lain juga menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah didapat ataupun dimiliki untuk menginterpretasikan atas rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Pada dasarnya persepsi itu mengenai hubungan antara manusia dan lingkungannya, bagaimana proses manusia tersebut mengerti dan menginterpretasikan atas apa yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Setelah dari proses tersebut maka kemudian diproses

atas apa yang dihasilkan oleh pengindraan, sehingga menghasilkan makna tentang objek tersebut. Persepsi individu terhadap objek tertentu akan mempengaruhi pikirannya. Maka artinya persepsi seseorang akan memungkinkan dapat memberikan penilaian terhadap objek tersebut (Desmita, 2016: 118).

Menurut peneliti bahwa pendapat mengenai persepsi ini dapat disimpulkan adalah sebuah proses penyusunan dan penafsiran dari apa didapatkan oleh panca indera manusia sehingga munculah persepsi, dan persepsi tersebut dapat memberikan penilaian atau pemaknaan terhadap suatu objek tersebut.

#### b. Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut Paul B. Horton bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bisa dibilang mandiri dengan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu yang dimana memiliki kebudayaan yang sama dan biasanya memiliki kegiatan dalam kelompok yang ada pada sekumpulan manusia tersebut (Rahmadhani, 2021).

#### c. Konten

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konten yaitu adalah sebuah informasi yang tersedia pada media atau produk elektronik. Dalam penyampaian sebuah konten dapat melalui berbagai media, seperti melalui gambar, tulisan, video dan suara. Dan jenis-jenis konten pun sangat beragam, mulai dari konten hiburan, konten informasi, konten inspirasi, konten vlog atau blog dan konten edukasi (Muiz, 2021).

d. Horor

Menurut *The Merriam – Webster Dictionary* (2004), ada tiga pengertian dari horor. Pertama, sebuah rasa ketakutan, kecemasan dan kengerian yang menyakitkan begitu hebat. Kedua, rasa jijik yang luar biasa. Dan ketiga, sesuatu hal yang menakutkan. Dari ketiga pengertian pengertian horor tersebut atas berdasarkan pada aspek emosi yang dirasakan oleh *audiens*.

e. Radio

Menurut Nurudin media massa adalah suatu alat komunikasi yang dapat menyebarkan sebuah informasi kepada khalayak luas secara serempak tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain dari itu media massa mampu menyebarkan pesan tersebut hampir seketika di waktu yang tidak terbatas (Amananda, 2021: 82).

Menurut Cangara, media adalah suatu alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian dari media massa itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi yaitu surat kabar, film, radio dan televisi (Habibie, 2018: 79).

Menurut Nazaruddin pada kehidupan sehari-hari radio umumnya dapat dikatakan sebagai sarana dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Selain itu dari pesawat radio bisa berisikan tentang siaran agama/dakwah, hiburan,

pendidikan, berita, iklan dan lainnya. Suara yang kita bisa dengar dari pesawat radio merupakan sebuah perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio tersebut, kemudian diubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga dapat didengar (Nasor, 2017: 105).

f. Program

Kata “program” berasal dari Bahasa Inggris yaitu *programme* yang artinya acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang dapat didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang dapat disajikan dengan berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering dipergunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah semua hal yang ditampilkan stasiun penyiaran dalam memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan itu, maka program memiliki pengertian yang sangat luas (Morrisan, 2008: 209-210).

Program di dalam media massa radio adalah sebuah karya yang dijual kepada masyarakat sehingga dapat didengarkannya karya tersebut. Program siaran disusun oleh pihak radio yang bersangkutan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga para pendengar tertarik untuk mendengarkan karya yang disiarkan tersebut. Program adalah hal yang sangat penting, karena itu sangat menentukan sekali apakah radio tersebut dapat dikatakan sukses atau tidaknya dalam persaingan media massa saat ini (Fachruddin, 2011: 149).

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan terhadap masyarakat Wilayah Bandung Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa stasiun radio tersebut berada di Wilayah Bandung juga dan memiliki program siaran yang fenomenal, salah satunya program siaran *Nightmare Side* dan termasuk kedalam stasiun radio yang cukup dikenal oleh kalangan anak muda di seluruh bagian Kota Bandung.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan paradigma interpretatif/konstruktivisme yang merupakan penelitian kualitatif, memandang dunia sebagai sesuatu yang dikonstruksi, ditafsirkan, dan dialami oleh manusia dalam interaksinya dengan sesama serta dalam sistem sosial yang lebih luas. Sifat dasar penelitian menurut paradigma ini adalah penafsiran, yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu, bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata (Antwi & Hamza, 2015: 217–225). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berguna untuk mempelajari sebuah fenomena yang terjadi, yang dirasakan subjek penelitian yang diakibatkan dari objek permasalahan yang berhubungan dengan persepsi pribadi, apa motivasinya dan perilaku atau tindakan apa yang akan terjadi setelahnya (Moleong, 2006: 6).

Alasan peneliti menggunakan paradigma dan pendekatan kualitatif karena pada penelitian kali ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Bandung Timur Mengenai Konten Horor Di Radio” sehingga dapat dikatakan peneliti menempatkan manusia sebagai subjek penelitian didalam peristiwa atau fenomena yang akan diteliti.

### **3. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Sugiono (2009: 29) berpendapat bahwa pendekatan deskriptif ini adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dengan cara mengolah data-data lalu kemudian dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulannya. Tentu metode ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Persepsi Masyarakat Bandung Timur Mengenai Konten Horor Di Radio”. Berarti penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sebuah fenomena yang ada dengan cara mengolah data yang dihasilkan, lalu dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini karena ingin menggambarkan, menjelaskan lalu meringkas berbagai situasi, kondisi dan fenomena yang ada dilapangan dengan teknik wawancara langsung kepada narasumber yang ada sehingga hasil dari penelitian ini dapat dikatakan lebih rinci, mendalam dan transparan.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data akan diperoleh dari beberapa sumber yang dirasa berguna dan menunjang dalam penelitian ini. Analisis data adalah merupakan suatu proses menggali data serta menyusunnya secara sistematis dari hasil proses berupa catatan lapangan, seperti wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi sehingga dapat dijabarkan kedalam beberapa unit sampai dapat disusun dan dipadukan ke dalam pola (Sugiyono, 2011: 333).

Dengan adanya penjelasan tersebut, maka peneliti akan menggunakan Teknik pengumpulan data *purposive sampling*, yaitu adalah sumber data yang dipilih langsung berdasarkan perhitungan tujuan tertentu agar terjabarkan ke dalam unit-unit yang sudah dibuat.

##### b. Sumber Data

Didalam penelitian ini memiliki dua sumber data yang akan digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1) Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan data primer karena pada penelitian kali ini ingin mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian mengenai objek penelitian. Moloeng (2014: 157) berpendapat bahwa data primer itu adalah data yang didapatkan langsung dilapangan dari tangan pertama atau subjek penelitian. Sehingga peneliti melakukan Teknik wawancara kepada informan yang berdomisilkan sekitaran daerah Bandung Timur dan tentunya yang

memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini akan dihasilkan dari proses telaah lebih mendalam di beberapa dokumen yang didapatkan untuk melengkapi data penelitian. Untuk mendapatkan sumber data ini berasal dari beberapa sumber dokumen lain seperti buku, artikel, majalah dan blog yang tentu berkaitan dengan objek yang diteliti sehingga data penelitian tersebut menjadi lebih lengkap dan terperinci dan data tersebut bisa memperkuat informasi pada penelitian.

### c. Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data yang akan digali, yang mengetahui suatu gambaran mengenai objek pada penelitian. Ada dua profesi individu yang peneliti jadikan sebagai informan untuk memberikan data informasi yang tentunya berdomisilikan sekitaran Bandung Timur dan mengetahui berkenaan dengan program siaran *Nightmare Side* pada Ardan FM Bandung, yaitu pekerja dan mahasiswa.

### d. Observasi

Menurut Supardi (2006: 88) bahwa metode observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati lingkungan penelitian lalu dituangkan ke dalam sebuah tulisan secara sistematis. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode observasi ini adalah suatu penggalan data dilapangan objek penelitian dengan cara mengamati menggunakan penglihatan maupun pendengaran lalu dituangkan ke dalam



sebuah tulisan.

e. Studi Kepustakaan

Menurut Nazir (2013: 93) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatancatatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:317) bahwa wawancara adalah sebuah pertemuan dari dua orang yang saling bertukar informasi dan sebuah ide melalui percakapan yang berupa suatu tanya jawab sehingga dapat terjabarkannya sebuah makna dalam suatu topik yang sedang dibicarakan. Didalam proses wawancara ini tentu peneliti akan mendapatkan hasil data yang lebih mendalam dari partisipan mengenai suatu fenomena yang terjadi atau sebuah pertanyaan yang menjadi permasalahan dari penelitian ini. Menurut Riyanto (2010: 82) bahwa wawancara adalah suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi langsung antara penyelidik dan subjek atau informan.

Menurut penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, wawancara merupakan sebuah metode untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dan mendalam terhadap subjek atau informan yang menunjang dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat menjawab sebuah pertanyaan dan permasalahan yang ada.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 285) bahwa teknik analisis data adalah sebuah proses perhitungan yang digunakan dalam rangka untuk menjawab suatu permasalahan dan dugaan sementara pada penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 337) berpendapat bahwa ada tiga tahapan didalam teknik pengolahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Biasanya pada saat penelitian penyelidik akan mendapatkan berbagai macam data yang cukup banyak namun tidak sestabil data penelitian kuantitatif. Maka dari itu untuk menganalisis data yang telah didapatkan pada penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu merangkum data, menyortir data, mengambil poin-poin penting yang berguna dan menunjang untuk penelitian. Menurut peneliti kesimpulan pada tahapan ini adalah data yang telah didapatkan dari berbagai sisi harus dilakukannya penyortiran lalu dirangkum berdasarkan poin-poin apa saja yang penting dalam menunjang penelitian ini.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah memperlihatkan serta menyuguhkan data yang telah direduksi agar dapat dilihat dengan mudah dan diteliti lebih lanjut sehingga memungkinkan menghasilkan kesimpulan dari hasil data tersebut. Menyuguhkan data yang dimaksud adalah bukanlah data mentah yang baru didapatkan selama penelitian dilapangan, namun data disini adalah data yang sudah disusun dan disederhanakan berupa tabel, chart, grafik ataupun

semacamnya. Menurut peneliti kesimpulan pada tahapan ini adalah proses menyederhanakan data yang lebih simpel dalam bentuk tabel, grafik atau grafik sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa data tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Tahap terakhir pada teknik analisa data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi dari hasil data yang telah disusun. Kesimpulan awal ini memiliki sifat yang masih sementara, dan pasti akan berubah ketika terkuaknya bukti-bukti kuat lain yang dapat menunjang tahap pengumpulan data berikutnya pada penelitian ini. Menurut peneliti kesimpulan pada tahapan terakhir ini adalah proses penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi data yang telah didapat selama dilapangan.

## H. Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Penelitian								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Perbaikan								

7	Sidang Munaqosah									
---	------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

